BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Kondisi manusia baik fisik maupun mental dapat dibentuk dan dijaga melalui olahraga. Selain itu dengan olahraga dapat terjadi interaksi antara sesama juga lingkungan sekitar. Secara garis besar, olahraga terbagi dalam dalam dua kelompok besar yaitu olahraga permainan dan olahraga ketangkasan. Pada perkembangannya mulai dikenal istilah olahraga *extreme game* atau olahraga ekstrim. Olahraga ini lebih mengarah kepada olahraga yang lebih modern dan lebih individualis yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dan resiko kecelakaan lebih besar.

Permainan yang terbentuk dari hobi yang membutuhkan adrenalin tinggi dan berinteraksi dengan alam yang berfungsi sebagai arena olahraga. Sebagai contoh *hiking* merupakan olahraga yang dilakukan pada alam bebas dengan tingkat penjelajahan tertentu sehingga mendapatkan momen menyatu dengan alam, *wall climbing* merupakan olahraga dengan tebing buatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, memanfaatkan permukaan tinggi tebing buatan dan gravitasi

Sebagian dari olahraga ekstrim ini yaitu panjat tebing yang bisa dibuatkan satu wahana yang biasa di sebut *wall climbing* memiliki kesamaan dalam sistem, pengetahuan individu. Olahraga Panjat Tebing berkembang sangat pesat sekali bukan hanya sebagai kegiatan Olahraga petualangan di alam bebas, tetapi sudah berkembang menjadi Olahraga prestasi terutama di Indonesia perkembangan Olahraga Panjat Tebing sudah dibidang memasyarakat, hal ini terbukti dengan banyaknya organisasi dan badan yang menggeluti Olahraga Panjat Tebing ini, baik di lingkungan pendidikan dasar sampai perguruan tinggi serta masyarakat luas seperti KONI dan FPTI. serta banyaknya perlombaan dan kejuaraan yang sering di selenggarakan.

Khususnya Indonesia olahraga ekstrim sudah mulai berkembang, beberapa hal yang mempengaruhi perkembangannya adalah perlengkapan dan alam tempat melakukan olahraga tersebut. Alat dan perlengkapannya umumnya di impor dari luar negeri, sementara alam tempat berolahraganya sulit ditemukan sehingga untuk beberapa olahraga dibuatkan wahana sendiri atau malah disatukan dengan tempat wisata rekreasi. Ada beberapa olahraga ekstrim yang dikenal di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan di antaranya *hiking* dan panjat tebing. Meskipun cukup dikenal namun sebagian dari olahraga ekstrim hanya dapat dilakukan pada tempat-tempat tertentu saja dikarenakan olahraga ini membutuhkan suasana atau tempat yang khusus.

Semakin berkembang dan berevolusinya panjat tebing ini banyak sekolah-sekolah membuat tebing buatan atau *wall climbing* untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan olahraga. Namun para siswa masih beranggapan bahwa *Wall Climbing* di rasa sangat aman dan nyaman dibanding dari *Rock Climbing* di alam bebas karna wall climbing berada di dalam perkotaan, dari pola pikir tersebut banyaknya siswa-siswi yang mengabaikan keselamatan dan minimnya pengetahuan keselamatan yang selalu beranggapan *wall climbing* hanya sebatas olahraga *fun* saja dan selalu mengabaikan keselamatannya pada saat melakukan pemanjatan *wall climbing* serta selalu mengabaikan Standar Operasional Prosedur (SOP) Keselamatan.

Meskipun panjat tebing merupakan kegiatan yang aman, bisa menjadi bahaya apabila tidak menyadari betul resikonya.¹Pada olahraga *wall climbing* faktor keselamatan sangatlah penting, karena faktor keselamatan merupakan kegiatan dan salah satu inti dari olahraga ini. Keselamatan antara lain merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan kegiatan dan pekerjaan. Keselamatan meliputi beberapa aspek untuk menunjang kegiatan *wall climbing* di lapangan nantinya, aspek tersebut antara lain suatu keadaan pembebasan atau rasa aman dalam kondisi sehat fisik, sosial, spritual, mental dan sebagai bertujuan untuk menghindari cedera, dan menghindari terjadinya kecelakaan besar maupun kecil.

¹ Dadang Sukandar, Rock Climbing(Yogyakarta:Andi Offset,2006),h.5

Aspek Kondisi Sehat fisik ini merupakan aspek yang sangat penting untuk menunjang kegiatan, kondisi sehat fisik ini mengharuskan berlatih dengan cara berolahraga seperti lari, pull up dan masih banyak lagi kemudian aspek sosial yaitu dengan cara menghormati dan bekerja sama ketika disaat melakukan kegiatan olahraga *wall climbing*, lalu di aspek spritual para pemanjat harus melakukan aktivitas berdoa kepada maha penciptanya agar kecelakaan tidak terjadi dan bisa dijadikan sarana keselamatan bagi dirinya sendiri, selanjutnya di aspek finansial di aspek ini juga aspek yang sangat penting. Seorang pemanjat harus mempersiapkan biaya dan materi yang dibutuhkan agar pelaksanaannya sesuai dengan niat dan rencana yang sudah direncanakan dan aspek terakhir yaitu aspek mental, di aspek ini seorang pemanjat harus mempunyai rasa keberanian, psikologi, dan mental dalam mengatasi rasa takut agar nanti dilapangan kemampuan mental nya terlatih dengan kondisi lapangan yang sangat menantang.

Hakikatnya Olahraga *wall climbing* merupakan olahraga yang mengutamakan keselamatannya kekuatan daya tahan tubuh, kecerdikan, kerjasama *team* serta keterampilan dan pengalaman individu untuk menyiasati medan-medan di tebing itu sendiri. Dalam menambah ketinggian dengan memanfaatkan cacat batuan maupun retakan atau celah pada tebing serta pemanfaatan peralatan yang efektif dan efisien dengan manajemen bekal-bekal peralatan pemanjat untuk mencapai puncak pemanjatan.

Melihat dari fakta siswa SMKN 1 Cikarang Barat yang tergabung dalam komunitas pecinta alam ataupun penggiat olahraga alam bebas khususnya *wall climbing* maka diperlukan tingkat pengetahuan keselamatan individu dalam aktifitas olahraga ini. Alasan Peneliti melakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa/siswi SMKN 1 Cikarang Barat mengenai pentingnya menjaga keselamatan diri sendiri dalam mengikuti kegiatan panjat tebing di medan buatan *wall climbing*. Sehingga, dapat menghindari kecelakaan yang berakibat fatal bagi penggiat kegiatan olahraga *wall climbing*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan keselamatan siswa-siswi pecinta alam dalam olahraga di *wall climbing*
2. Standar keselamatan yang harus dipatuhi oleh siswa-siswi pecinta alam dalam olahraga di *wall climbing*
3. Mengetahui pentingnya memiliki pengetahuan keselamatan dalam olahraga di *wall climbing* bagi siswa-siswi pecinta alam

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka batasan masalah yang akan di teliti adalah Pentingnya Tingkat Pengetahuan Keselamatan di *Wall Climbing* Siswa Pecinta Alam SMKN 1 Cikarang Barat

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan keselamatan di *wall climbing* pada Siswa Pecinta Alam SMKN 1 Cikarang Barat?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti:

- a. Untuk mengetahui pengetahuan keselamatan pemanjat
- b. Untuk meminimalisir kecelakaan olahraga di *wall climbing*.
- c. Untuk mencegah terjadi korban kecelakaan olahraga di *wall climbing*

2. Bagi Siswa:

- a. Mengetahui keselamatan berolahraga di *wall climbing*.

3. Bagi masyarakat umum:

- a. Sebagai acuan pengetahuan keselamatan dalam berkegiatan olahraga *wall climbing*

- b. Untuk mengetahui olahraga *wall climbing* itu membutuhkan persiapan fisik dan mental yang kuat dalam mengikutinya.

4. Bagi guru dan pelatih:

- a. Sebagai acuan untuk standar keselamatan di tempat *wall climbing*.
- b. Standarisasi SOP untuk para siswa yang mengikuti olahraga *wall climbing*.